

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

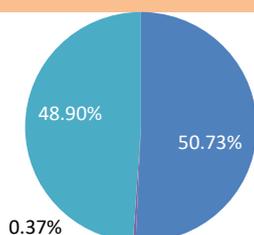
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



■ DP
■ SBN
■ SKK
■ OB
■ RD

Top 5 Holdings

Deposito :
Bank BNI
Bank BRI
Bank BTN
Bank Jabar
Bank BPD Jateng

Reksadana :
Schroder dana Prestasi
BNI AM Dana Saham Inspiring - Equity Fund

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Jun-19

| Paket Investasi | 30 hari | 3 bulan | 6 bulan | 1 Tahun |
|-----------------------|---------|---------|---------|---------|
| BNI Simponi Berimbang | 2.68 | 1.54 | 4.50 | 7.93 |
| Benchmark *) | 1.43 | -0.02 | 3.45 | 7.38 |

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Juni 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Untuk menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam pembiayaan ekonomi, Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah untuk Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah sebesar 50 bps sehingga masing-masing menjadi 6,0% dan 4,5%, dengan GWM Rerata masing-masing tetap sebesar 3,0%, berlaku efektif pada 1 Juli 2019. Bank Indonesia terus mencermati kondisi pasar keuangan global dan stabilitas eksternal perekonomian Indonesia dalam mempertimbangkan penurunan suku bunga kebijakan sejalan dengan rendahnya inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Strategi operasi moneter tetap diarahkan untuk memastikan ketersediaan likuiditas di pasar uang. Kebijakan makroprudensial juga tetap akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit perbankan dan memperluas pembiayaan bagi perekonomian. Himbara telah menuaikan kesepakatan untuk menurunkan suku bunga depositnya sebanyak 20bps untuk seluruh tenor. Hal ini sedikit banyak akan berdampak pada perolehan return yang akan diperoleh. Pasar berhasil ditutup dengan segar setelah beberapa bulan sebelumnya diwarnai dengan angin panas. IHSG berhasil ditutup dengan +2,41 MtD dengan posisi pada level 6,358.630. Beranjak dari pernyataan Federal Reserve AS yang menyimpulkan bahwa "kami bertindak dengan semestinya untuk mempertahankan ekspansi," telah jelas disampaikan bahwa suku bunga Fed Fund tidak berubah, namun mengisyaratkan dengan kuat bahwa pemotongan suku bunga akan terjadi. Ditengah terjadinya peristiwa negosiasi mengenai perang dagang antara US dan China, jika kesepakatan antara dua negara gagal untuk diraih, akan ada terjuadi peningkatan rentang harga yang cukup signifikan pada harga-harga barang di US. Potensi penguatan harga lanjutan di pasar surat utang Indonesia cukup terbuka pada perdagangan awal pekan ini. Optimisme pelaku pasar global meningkat pasca pertemuan Presiden AS dan China akhir pekan lalu, dimana kedua belah pihak sepakat untuk tidak menaikkan tarif impor baru terhadap barang – barang dari kedua negara. Kedua negara juga sepakat untuk memulai kembali pembahasan hubungan dagang yang didasari oleh kesetaraan dan saling menghormati. Presiden AS, Donald Trump, juga menambahkan bahwa AS akan mengurangi pembatasan perusahaan – perusahaan AS dalam melakukan penjualan produk ke Huawei. Adanya sinyal positif dari pertemuan kedua pemimpin negara ini diperkirakan akan memberikan dampak yang positif pula bagi pergerakan pasar keuangan global awal pekan ini termasuk pasar surat utang Indonesia. Potensi penguatan pasar global juga telah tercermin dari penguatan indeks saham futures AS pagi ini. Lebih lanjut, potensi penguatan harga di pasar surat utang Indonesia diperkirakan juga akan didukung oleh inflasi yang masih rendah dan terkendali.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id